

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era ini sudah semakin pesat. Karena kita sudah memasuki era dimana dunia digital sudah semakin maju. Dengan adanya perkembangan teknologi tentu saja memudahkan masyarakat dalam kesehariannya. Sebagai contoh, adanya jaringan internet yang merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi. Dengan adanya internet, memudahkan kita untuk saling terhubung, mengakses berbagai informasi, berkomunikasi dengan orang lain yang jaraknya jauh secara cepat tanpa membuang waktu. Karena internet dapat memangkas ruang dan waktu, menghilangkan jarak antara satu tempat ke tempat lain sehingga memudahkan kita dalam segala hal.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Statista pada Mei 2020, Indonesia menduduki posisi ketujuh di kawasan Asia Tenggara dengan tingkat penetrasi internet sebesar 62%.¹ Dengan begitu, penduduk Indonesia bergantung kepada internet dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media baru ini sangat banyak di Indonesia.

¹ Katadata, "Tingkat Penetrasi Internet Indonesia Urutan Ketujuh se-Asia Tenggara", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/28/tingkat-penetrasi-internet-indonesia-urutan-ketujuh-se-asia-tenggara> (diakses pada 15 Maret 2021 pukul 08.00 WIB)

Mudahnya proses komunikasi yang dilakukan dengan orang lain juga merupakan keuntungan penggunaan internet. Karena internet berperan sebagai *medium* penyebaran sebuah pesan dari komunikator kepada komunikan. Ditambah lagi dengan adanya *New Media*, penyebaran informasi dapat dilakukan dengan merata dan sangat cepat. *New Media* merupakan salah satu dampak dari berkembangnya teknologi, karena untuk mengakses sebuah informasi harus menggunakan jaringan internet.

Kemunculan media sosial juga memudahkan dalam menyebarkan berbagai informasi. Karena media sosial bisa digunakan sebagai media massa tetapi menggunakan jaringan internet untuk mengaksesnya. Seperti yang diketahui bahwa dengan media massa penyebaran informasi bisa dilakukan dengan cepat dan secara merata dengan bersamaan. Selain itu informasi yang ada di media sosial juga tidak akan kedaluwarsa dalam artian tidak akan rusak jika ditelan oleh waktu. Tidak seperti media cetak seperti koran yang akan rusak jika sudah lama menyimpannya. Karena informasi yang terdapat dalam media sosial atau media massa ini disimpan dalam server komputer atau internet, yang mengakibatkan informasi itu tidak akan rusak dan dapat diakses sewaktu-waktu dengan bantuan internet.

Sementara itu dari sekian banyak pengguna media sosial di Indonesia, penggunaan media sosial tertinggi dilakukan oleh masyarakat dengan rentang usia 13-24 tahun. Hal tersebut dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh Statista pada 2020 dengan persentase sebesar 22,3%

untuk laki-laki dan 21,3% oleh perempuan.² Dalam rentang usia tersebut menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) masyarakat dengan umur 13-24 tahun serta belum menikah masuk kedalam kategori remaja. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.³

Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah Instagram, yang kemudian akan digunakan dalam penelitian ini. Karena Instagram memiliki tingkat penggunaan terbesar ke-empat se-Indonesia dan menempati posisi ke-tiga sebagai media sosial yang kredibel dijadikan sebagai sumber informasi. Hal tersebut dibuktikan melalui laman **Katadata.co.id**, survei dari We Are Social, Hootsuite 2020, Instagram menempati urutan ke-empat pada survei 10 media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia.⁴ Fungsi dasar dari sebuah media sosial yaitu sebagai media informasi. Maka dari itu, masyarakat dapat menggunakan media sosial sebagai sumber informasinya.

Sementara itu, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada November 2020, Instagram menempati posisi ke-tiga

² Databoks, "Pengguna Media Sosial di Indonesia Berdasarkan Umur & Gender (Statista, 2020)", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/berapa-usia-mayoritas-pengguna-media-sosial-di-indonesia> (diakses pada 15 Maret 2021 pukul 08.00 WIB)

³ BKKBN, "Mengenal Remaja Generasi Z (Dalam rangka memperingati hari remaja nasional)", <https://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467> (diakses pada 16 Oktober 2021)

⁴ Katadata, "10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia> (diakses pada 15 Maret 2021 pukul 08.00 WIB)

sebagai media sosial yang dipercaya sebagai sumber informasi yang kredibel.⁵ Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat mempercayai aplikasi Instagram sebagai sumber informasi yang kredibel untuk saat ini.

Salah satu informasi yang dapat diakses melalui media sosial Instagram adalah informasi mengenai laporan perkembangan aktivitas Gunung Merapi melalui akun @BPPTKG. BPPTKG merupakan Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi. BPPTKG memiliki akun Instagram resmi dengan nama BPPTKG yang selalu memberikan perkembangan informasi mengenai aktivitas gunung merapi. Akun Instagram tersebut selalu meng-*update* informasi mengenai perkembangan aktivitas Gunung Merapi yang sangat berguna bagi masyarakat terutama yang tinggal di dekat Gunung Merapi. Banyak sekali yang mem-*follow* atau mengikuti akun Instagram tersebut guna mendapatkan informasi terbaru. Terdapat juga beberapa akun Instagram yang memberikan informasi mengenai perkembangan gunung Merapi seperti @informasi_gunung_merapi dengan pengikut sebanyak 11,3 ribu tetapi unggahan dari akun tersebut berasal dari akun BPPTKG. Kemudian akun @merapi_uncover dengan pengikut sebanyak 96,6 ribu tetapi dalam *feeds* Instagram nya tidak hanya berisi laporan perkembangan aktivitas gunung Merapi. Sedangkan terhitung sampai tanggal 17 Juni 2021,

⁵ Katadata, "Mayoritas Masyarakat Pilih Whatsapp Sebagai Sumber Informasi Kredibel", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/24/mayoritas-masyarakat-menjadikan-whatsapp-sebagai-sumber-informasi-kredibel> (diakses pada 15 Maret 2021 pukul 08.10 WIB)

followers akun @BPPTKG sudah mencapai 113 ribu dengan unggahan mengenai laporan perkembangan aktivitas gunung merapi. Hal tersebut membuktikan, bahwa banyak masyarakat yang lebih memilih akun BPPTKG sebagai sumber informasi mengenai laporan aktivitas Gunung Merapi, karena BPPTKG merupakan pusat atau kiblat mengenai pengamatan Gunung Merapi.

Informasi yang dibagikan oleh laman Instagram BPPTKG berupa foto kondisi pada hari itu serta surat laporan resmi yang di-*posting* pada *feed* Instagram dengan *caption* informasi singkat tentang kondisi hari ini. Selain itu akun BPPTKG juga membagikan laporan harian melalui *story* Instagram. Hal itu dilakukan agar masyarakat tidak ketinggalan berita mengenai perkembangan aktivitas gunung merapi.

Terhitung sejak tanggal 5 November 2020, aktivitas Gunung Merapi meningkat menjadi siaga, dan BPPTKG sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya selalu memperbarui informasi tersebut melalui akun Instagramnya. Intensitas peningkatan aktivitas dari Gunung Merapi ini melonjak pada bulan Januari-Februari sehingga penelitian ini dibatasi dalam periode tersebut. Kemudian penelitian ini dilakukan pada masyarakat khususnya remaja karena tingkat penggunaan media sosial di Indonesia didominasi oleh remaja Selain itu dijadikannya remaja sebagai subyek penelitian ini adalah karena pada rentan umur tersebut remaja dijadikan ujung tombak masyarakat. Sehingga bisa menjadi, perantara peningkatan

kesadaran soal mitigasi bencana dalam masyarakat. Meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap bencana gunung berapi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja Kabupaten Sleman terhadap pemberitaan peningkatan aktivitas Gunung Merapi oleh akun Instagram @BPPTKG periode Januari-Februari 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini yaitu:

Bagaimana persepsi remaja Kabupaten Sleman terhadap pemberitaan peningkatan aktivitas Gunung Merapi oleh akun Instagram BPPTKG periode Januari – Februari 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan tujuan yang diharapkan nantinya dapat memberikan penjelasan yang mendalam mengenai persepsi yang timbul pada remaja dari pengalaman melihat dan mengikuti unggahan dari akun Instagram @BPPTKG. Penelitian ini dibatasi pada remaja Kabupaten Sleman dan dalam periode bulan Januari – Febuari 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian ini, dapat disimpulkan manfaat adanya penelitian ini secara akademis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

- a) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan pengetahuan dalam ranah ilmu komunikasi, *New Media*, manfaat media sosial sebagai media informasi serta persepsi remaja yang timbul dari penggunaan media sosial.
- b) Bagi peneliti, mengetahui bagaimana persepsi remaja yang timbul setelah mengikuti dan melihat unggahan dari suatu media massa, menambah wawasan serta untuk menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan menjadi sebuah karya ilmiah.
- c) Bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diberikan dengan adanya penelitian ini adalah :

- a) Sebagai informasi mengenai persepsi remaja yang timbul mengenai unggahan akun Instagram BPPTKG.
- b) Sebagai bahan evaluasi bagi tim BPPTKG dalam menyusun dan menyebarkan informasi, agar lebih efektif dan lebih bermanfaat.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian di sini dibagi menjadi beberapa subbab meliputi jenis dan pendekatan, obyek atau subyek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

1.5.1 Jenis metode dan pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah pendekatan yang digunakan oleh seorang peneliti guna melakukan penelitiannya. Merujuk dari latar belakang yang sudah peneliti paparkan, maka dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena metode kualitatif merupakan metode yang bisa digunakan untuk meneliti sebuah permasalahan dengan mengupasnya lebih dalam. Berhubung penelitian yang akan peneliti teliti adalah mengenai bagaimana persepsi remaja Kabupaten Sleman terhadap pemberitaan peningkatan aktivitas Gunung Merapi oleh akun Instagram BPPTKG periode Januari-

Februari 2021. Maka dari itu metode ini sangat cocok guna menggali informasi yang ingin dicari dan berhubungan dengan khalayak. Dengan melakukan wawancara yang mendalam pada narasumber.

1.5.2 Obyek atau subyek penelitian

Obyek penelitian merupakan sebuah fokus permasalahan yang akan diteliti, atau bisa disebut sasaran penelitian. Di sini yang menjadi obyek penelitian saya adalah pemberitaan peningkatan aktivitas Gunung Merapi unggahan akun Instagram @BPPTKG periode Januari-Februari 2021.

Sedangkan subyek penelitian adalah pihak yang memberikan data atau informasi dalam menunjang penelitian. Data ini jika menggunakan metode kualitatif maka pihak yang memberi data disebut sebagai informan/narasumber.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶ Maka dari itu, pemilihan narasumber untuk penelitian ini terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Remaja dengan rentang usia antara 13 - 24 tahun
- b) Menggunakan Media Sosial Instagram
- c) Telah mengikuti akun Instagram @Bpptkg sejak Januari 2021 atau sebelumnya

⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (PT Alfabet: Bandung, 2016) hal. 85

- d) Mengikuti unggahan akun @Bpptkg Mengenai Laporan Aktivitas Gunung Merapi Pada Bulan Januari – Februari 2021 atau sebelumnya.
- e) Tinggal/Berdomisili Di Kabupaten Sleman

1.5.3 Sumber data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan berbagai data sebagai penunjang penelitiannya. Pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan referensi pendukung.

Data dalam penelitian itu ada 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut sangat dibutuhkan dalam penelitian karena memang penting digunakan untuk menganalisis apa yang menjadi permasalahan peneliti.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung oleh peneliti dan merupakan data atau informasi inti yang akan digunakan untuk penelitian. Data primer ini bisa didapatkan atau diperoleh dari narasumber – narasumber penelitian jika dalam kualitatif disebut informan/narasumber. Data primer menjadi acuan peneliti karena segala informasi inti dari data primer ini.

Sama seperti halnya metode penelitian, data primer juga dibedakan sesuai metode yang digunakan. Misalnya data primer metode penelitian kualitatif bisa berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan data primer metode penelitian kuantitatif berasal dari observasi, kuisisioner / angket dan dokumentasi.

Pada penelitian kali ini data primernya didapat melalui wawancara secara mendalam kepada narasumber serta dari pelaksanaan observasi virtual akun Instagram BPPTKG.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder bukan berasal dari peneliti melainkan hasil rujukan dari beberapa sumber terpercaya yang bisa membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Data sekunder ini bisa berasal dari jurnal penelitian sebelumnya, skripsi, buku-buku pendukung serta sumber data relevan lainnya.

1.5.4 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan berbagai data atau informasi sebagai

penunjang penelitiannya. Pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan referensi pendukung.

Cara – cara tersebut yaitu :

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan ini merupakan cara pengumpulan data pendukung dan diperoleh menggunakan sumber literatur sebagai salah satu acuan, seperti : buku – buku, jurnal penelitian terdahulu, makalah dan lain sebagainya. Buku – buku yang digunakan tentu saja yang berhubungan dengan : persepsi, *New Media*, media sosial dsb.

b. Wawancara

Tujuan dari wawancara itu sendiri merupakan cara untuk mendapatkan data secara valid. Teknik wawancara ini biasanya berupa lisan. Proses wawancara ini bisa dilakukan secara langsung bertemu dengan narasumber maupun lewat media sosial (Whatsapp), mengingat pandemi covid-19 masih belum hilang. Kita bertanya kepada sumber yang menurut kita bisa menjadi rujukan. Penggalan data atau informasi dengan wawancara ini dimaksudkan agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam mengenai apa yang diteliti. Dan pada penelitian kali ini peneliti melakukan wawancara kepada remaja yang sesuai dengan kriteria yang

telah disebutkan, guna menjawab dan menyelesaikan rumusan masalah dari penelitian ini.

c. Observasi dan Dokumentasi

Observasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan bukan melalui literasi bacaan tetapi langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan obyek yang akan diteliti. Observasi atau pengamatan ini dilakukan secara virtual dengan melakukan pemantauan melalui akun Instagram BPPTKG dengan melihat postingan yang ada didalamnya.

1.5.5 Teknik analisis data

Mengenai teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menjelaskan data yang ditemukan. Ketepatan dalam memilih metode analisis data akan menentukan hasil dari penelitian tersebut. Karena penelitian deskriptif kualitatif ini akan lebih banyak menguraikan atau menjelaskan dari hasil data wawancara yang mendalam dengan narasumber yang dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif oleh Sugeng Pujileksono, untuk

melakukan analisis deskriptif kualitatif terdapat 3 tahapan yang harus dilalui, yaitu⁷:

a. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses memilih, memusatkan dan memfokuskan data dari semua data yang sudah didapatkan dalam proses pengumpulan data. Pada tahap ini juga menyisihkan data yang dianggap relevan.

b. Penyajian Data

Tahap kedua yaitu penyajian data. Setelah data selesai di reduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data tersebut sebelum ditarik kesimpulan atau diverifikasi. Tahap penyajian data ini bisa menggunakan uraian singkat, deskriptif naratif, tabel, bagan dan lain sebagainya,

c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Dalam tahap terakhir metode analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan dari beberapa tahap yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kesimpulan ini dilakukan untuk menemukan makna inti dari penelitian yang sedang berlangsung.

⁷ Sugeng Pujileksono, *"Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif"*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing: 2015) Hal 152.

1.6 Kerangka Konsep

